



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6546-6554

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa di SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian

Vita Amalia^{1✉}, Silvina Noviyanti², Faizal Chan³, Shayla Naina Fikria⁴

Universitas Jambi

Email: vitaamalia453@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui implementasi pembelajaran IPS terhadap pembangunan karakter bangsa di SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian siswa Kelas V SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian Fokus pengumpulan data yaitu pada pembelajaran IPS terhadap pembangunan karakter bangsa di SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian Dengan demikian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini terdiri atas tiga tahap, analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan verifikasi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sudah mengimplementasikan pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa. SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sangat mendukung pendidikan karakter, terutama mata pelajaran IPS. Mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara.

Kata Kunci: *Pembelajaran, IPS, Karakter, Sekolah Dasar*

Abstract

This social studies material cannot be separated from social problems which are adapted to societal developments. This aims to develop students so that they have sensitivity to social problems that occur in society and are skilled in dealing with every problem that occurs every day. The aim of this research is to find out the implementation of social studies learning towards building national character in elementary SDN No. 112/ I Perumnas Muara Bulian. The method in this research is a qualitative method with a descriptive approach with the research subjects being Class V students SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian The focus of data collection is on social studies learning towards building national character in SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian Thus, the data collection technique uses observation interviews and documentation. This research data analysis consists of three stages, analysis before going to the field, analysis during the field, and verifying the data and drawing conclusions. The research results show that SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian has implemented social studies learning to improve student character. SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian really supports character education, especially social studies subjects. These subjects are intended to shape students into good citizens, people who have faith and are devoted to Allah SWT, who have knowledge, skills and social awareness that are useful for themselves, society and the country.

Keywords: Learning, Social Studies, Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh suatu Negara ialah tentang masalah pendidikan, begitu juga dengan Negara Indonesia merasakah hal yang sama, terutama masalah output pendidikan yang tiada hentihentinya dibicarakan oleh para pakar, ahli dan praktisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan menjadi salah satu solusi dan merupakan pilar untuk menjadikan suatu Negara menjadi Negara yang mampu mempertahankan jati dirinya dikancah internasional. Salah satu pendidikan yang sangat penting diperhatikan adalah pendidikan karakter (Abbas, 2013) .

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berusaha meningkatkan kita pada tujuan pendidikan yaitu bagaimana menjadikan warga Negara yang baik, dalam artian taat hukum, mengetahui dan memahami aturan. Di samping itu pula warga Negara yang baik adalah mampu memahami perbedaan etnik, suku, agama, dan lain sebagainya. Hal itu sangat penting karena melihat kondisi Negara Indonesia yang beraneka ragam yang disimbolkan dengan kata Bhineka Tunggal Ika. Perbedaan tersebut merupakan suatu kekuatan yang kokoh jika tetap terjaga dan dilestarikan salah satunya melalui pendidikan. Bidang pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah

satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan salah satu solusi untuk memperkokoh suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan Negara mampu bersanding dan bersaing dengan Negara lain di dunia (Lewis, 2012) .

Namun dari realita yang ada bahwa pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini sedang berada pada masa-masa yang sulit. Anggaran pendidikan yang besar dan juga terobosan-terobosan program pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana membuat siswa memiliki akhlak yang baik, beriman, bertaqwa, dan juga berkerakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia (Subadi, 2013). Indonesia berusaha membangun karakter anak bangsa untuk memperbaiki dan membawa nama baik bangsa Indonesia sambil tetap mempertahankan identitas kulturalnya (Zain, 2021).

Proses tersebut diwujudkan dengan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, sekaligus mempertahankan atau melestarikan kehidupan sosial budaya yang mendukung proses tersebut dalam rumusan yang lebih tepat dan sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia (Rasyid, 2016). Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa (Subadi, 2019). Didalam penelitiannya Ali Ibrahim Akbar (dalam Marhayani, 2018) menjelaskan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh sof skill. Untuk itu pembelajaran IPS disekolah khususnya Sekolah Dasar perlu ditingkatkan dan diimplementasikan sebaik mungkin.

IPS merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, seperti humanitis, matematika dan ilmu-ilmu alam bahkan agama (Saito, 2016). Jadi materi kajian IPS merupakan perpaduan antara ilmu-ilmu sosial, sehingga materi IPS haruslah terpadu agar lebih bermakna (Sardiman, 2010). Materi IPS ini tidak lepas dari masalah-masalah sosial yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat (Subadi dkk, 2013). Hal tersebut bertujuan mengembangkan siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari (Putro, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh pendidikan IPS terhadap pembangunan karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif naturalistik yaitu menafsirkan fenomena yang ditemui di lapangan, dan tidak memanipulasi dalam pengolahannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis sebelum di lapangan meliputi: analisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dipergunakan untuk menentukan fokus penelitian meskipun fokus ini sifatnya masih sementara (2) analisis selama di lapangan yaitu analisis yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model analisis interaktif, (3) verifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, yang kemudian disempurnakan berdasarkan perolehan data yang lebih lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

tahap perencanaan ini diuraikan garis-garis besar kegiatan sekolah yang terkait dengan pembinaan Selanjutnya perencana program kerja itu di implementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah. Menurut Abbas (2013) dalam menelaah program pendidikan karakter, ada enam metode yaitu: (1) instruksi nilai-nilai dan kebaikan dasar, (2) kode etik perilaku ditegakkan dan dilaksanakan, (3) memberitahukan sejarah pelajaran moral, (4) memberikan model (teladan) sifat-sifat dan nilai yang diinginkan, (5) memegang teguh para tauladan moral yang ada dalam sejarah, literatur, agama, dan memuji sifat-sifat mereka, dan (6) menyediakan kesempatan yang luas di sekolah dan masyarakat (proyek jasa), melalui muridmurid, dapat dilatih sifat-sifat yang baik dan mengajarkan nilai-nilai luhur.

. SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar. Sistem paket adalah program penyelenggaraan pendidikan yang wajib diikuti seluruh siswa yang ditetapkan pada setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di sekolah itu. Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pertemuan.

Pelaksanaan

SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sudah memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter. Pendidikan karakter diwujudkan dalam bentuk pengembangan kepercayaan diri, kualitas kepemimpinan, kesetiaan pada pemimpin, dan keterampilan sosial. Pendidik di sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu membangun karakter siswa seperti kegiatan gotong royong, tolong menolong dalam kebaikan, mengamalkan perintah agama dan berbuat baik kepada sesama makhluk hidup, kepramukaan, dan bela diri. Kegiatan muatan local yang diterapkan di SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian adalah seperti sebelum proses pembelajaran dimulai dilaksanakan pembersihan ruang kelas dan sekitar serta setiap hari jumat dilaksanakan tadarus alquran.

Kegiatan ini selalu dipantau oleh guru yang mengajar IPS secara serempak di masing-masing kelas. Peneliti mengamati di setiap kelas guru selalu menekankan kepada siswa agar menjadi orang yang membuktikan keimanannya dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, berbuat adil, kepedulian sosial, dan sebagainya. Di dalam pembelajaran IPS guru membuat berbagai lomba untuk meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan nilai-nilai luhur, yaitu gotong-royong, tolong-menolong, bekerja sama, dan disiplin. Siswa yang memiliki sikap social tinggi akan diberikan hadiah. Hal ini dilakukan setiap semester berakhir atau pengambilan raport.

. Hal ini membuktikan bahwa SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sudah mengimplementasikan pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa. SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sangat mendukung pendidikan karakter, terutama mata pelajaran IPS. Mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Evaluasi

Diketahui bahwa penguasaan materi oleh guru belum memadai karena guru-guru yang aktif saat ini ada beberapa guru yang berlatar belakang disiplin ilmu bukan pada bidang yang diajarkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS, setiap guru masuk di kelas selalu mengingatkan siswa untuk berbuat baik, memberi salam, membaca surat al-Fatihah, al-'Asri, tolong-menolong sesama teman yang sakit, mengajarkan kejujuran, serta berpakaian yang sopan. Pendidikan karakter di dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sejak menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP).

Di dalam RPP secara eksplisit dicantumkan nilai-nilai yang akan diberikan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, dan kemampuan guru dalam mengajar, sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Peneliti melihat pembelajaran di kelas pada umumnya memakai metode ceramah dan metode pembiasaan, sedangkan aktivitas praktik jarang digunakan. Metode pembiasaan mengarahkan kepada upaya untuk memudahkan pemahaman karakter pada siswa. Metode pembiasaan ini berperan sebagai latihan yang terus menerus dilakukan siswa sehingga akan lebih terbiasa dalam pembentukan karakternya, misalnya dalam pelajaran guru membiasakan membuka dengan bacaan surat Al-Fatihah dan membiasakan masuk di kelas dengan memberi salam, serta datang tepat waktu. Melalui pembiasaan ini, siswa menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran di kelas, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Oleh karena itu, semua guru diharuskan memberikan pembinaan karakter siswa.

Tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pembinaan karakter hanya diajarkan pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS, setiap guru masuk di kelas selalu mengingatkan siswa untuk berbuat baik, memberi salam, membaca surat al-Fatihah, al-'Asri, tolong-menolong sesama teman yang sakit, mengajarkan kejujuran, serta berpakaian yang sopan. Pendidikan karakter di dalam pembelajaran dilakukan sejak menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP secara eksplisit dicantumkan nilai-nilai yang akan diberikan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, dan kemampuan guru dalam mengajar, sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap kegiatan pokok yang harus diperhatikan pada guru yaitu pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, dan penutup yang terdiri atas penilaian dan tindak lanjut. Namun peneliti mengamati di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru IPS melaksanakan ketiga tahap tersebut. Peneliti melihat pembelajaran di kelas pada umumnya memakai metode ceramah dan metode pembiasaan, sedangkan aktivitas praktik jarang digunakan. Metode pembiasaan mengarahkan kepada upaya untuk memudahkan pemahaman karakter pada siswa. Metode pembiasaan ini berperan sebagai latihan yang terus menerus dilakukan siswa sehingga akan lebih terbiasa dalam pembentukan karakternya.

Melalui pembiasaan ini, siswa menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain proses pembiasaan, hendaknya juga diupayakan ada partisipasi guru untuk pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk partisipasi guru antara lain:

- (1) Partisipasi guru di sekolah dapat dilihat pada upaya mereka untuk selalu mengkaji dan memahami pendidikan karakter secara benar. Contohnya, ketika peneliti berada di sekolah guru-guru selalu bertanya dan berdiskusi dengan peneliti tentang metode penerapan pendidikan karakter di kelas. Upaya kongkrit guru-guru IPS diantaranya dengan melibatkan diri dalam acara pengajian-pengajian, tadarusan, mengikuti diklat-diklat atau seminar yang dapat menambah wawasan dalam pendidikan karakter. Usaha yang dilakukan guru ini mempunyai tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menanamkan pengertian maupun pendidikan karakter kepada siswa. Disamping itu, dengan dilakukannya pengajian rutin guru-guru tiap bulan puasa dan arisan tiap 1 bulan sekali yang diisi ceramah keagamaan untuk menambah wawasan guru akan nilai-nilai keagamaan dengan harapan diaplikasikan juga dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Partisipasi guru dalam pendidikan karakter di sekolah juga dapat dilihat pada upaya guru memberikan penanaman konsep tentang karakter. Penanaman konsep tentang karakter pada awal pelajaran atau sebelum guru memulai pelajaran diharuskan membaca surat al-Fatihah, doa belajar, dan membaca surat al-'Asri setelah selesai pelajaran, kemudian guru memberikan pesan karakter yang baik yang harus dilaksanakan oleh siswa, atau berupa nasihat, contohnya jangan lupa shalat, membantu orang tua bekerja ketika di rumah, berjabat tangan dan mengucapkan salam, setelah sampai di sekolah hendaknya bersalaman kepada guru, teman, maupun tamu yang berkunjung ke sekolah dan lain-lain.
Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, dijumpai bahwa pesan-pesan yang sama juga diberikan pada hari berikutnya tetapi tidak semua mata pelajaran.
- (3) Partisipasi guru dalam pendidikan karakter di sekolah juga dapat dilihat pada upaya guru dalam pembelajaran, yaitu bersalaman kepada sesama teman guru, karena kebanyakan siswa meniru sikap dan perilaku guru. Bagi siswa, guru merupakan figur utama di sekolah.
- (4) Partisipasi guru dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas juga dapat dilihat dari pemantauan dan pemeriksaan pekerjaan rumah, tugas kelompok, dan mengawasi kegiatan siswa di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar. Sistem paket adalah program penyelenggaraan pendidikan yang wajib diikuti seluruh siswa yang ditetapkan pada setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di sekolah itu. Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pertemuan. SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sudah mengimplementasikan pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter siswa SDN. No. 112/ I Perumnas Muara Bulian sangat mendukung pendidikan karakter, terutama mata pelajaran IPS. Mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2013). Kurikulum 2013: Mengembalikan Pips Ke-Hittah-Nya. Mewacanakan Pendidikan IPS, 21.
- Fuad, A. N. (2018). Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Inagaki, T. & Sato, M. (2012). *Jugyo Kenkyu Nyumon* (Introduction to Lesson Study). Tokyo: Iwanami.
- Lewis, Catherine C. 2012. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 67-75.
- Paidi. 2015. Implementasi Lesson Study untuk Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran yang Diampunya. A Paper presented in the discussion of MAN 1 Teachers on December 10, 2005, Yogyakarta.
- Putro, H. P. N. (2013). Pengembangan Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013. *Mewacanakan Pendidikan IPS*, 39.

- Putro, H. P. N. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Transportasi Tradisional dalam Pembelajaran IPS di Kalimantan Selatan.
- Saito. E. 2016. Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project. *Improving Schools*. Vol.9 (1): 47-59
- Sardiman, S. (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Subadi. T., Sutarni, Ritas P. Kh. (2013). A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. (*Macrothink Institute Journal International of Education*. ISSN 1948-5476. Vol. 5, No. 22013). United States. info@macrothink.org. Website: www.macrothink.org.
- Subadi. T., Sutarni. Rita P. Kh., (2013). MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL Suatu Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun 1. Hibah PUPT Dikti. Pedoman Penyaluran Hibah LS Batch VI Dikti. Jakarta: Dikti DP2M
- Subadi. T (2019). Pengembangan Model Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar Kodya Surakarta. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, terakreditasi, Tahun 18 No. 2
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Rasyid, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Wayan, L.2019. "Merekonstruksi Ke-IPS-an Berdasarkan Paradigma Teknohumanistik", Makalah, disajikan pada Seminar tentang Pendidikan IPS oleh FIS Undiksa.
- Winia, I. N., Harsananda, H., Maheswari, P. D., Juniarta, M. G., & Primayana, K. H. (2020). Building The Youths Characters Through Strengthening Of Hindu Religious Education. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(1), 119-125.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi. Prenada Media.
- Zain, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).